

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengasah pola pikir dan memperbaiki perilaku. Pendidikan menjadi sebuah pilar yang dapat membawa sebuah kesuksesan untuk manusia serta menjadi pondasi untuk masa depan. Pendidikan ada dengan tujuan membangun sebuah bangsa menjadi yang lebih baik dimasa depan. Sistem pendidikan selalu diperbaharui disetiap negara serta disesuaikan dengan kebutuhan negara. Pendidikan di indonesia sendiri sudah diatur di dalam undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, tertulis bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan dan mengikuti pendidikan serta pemerintah wajib membiayainya. Ini merupakan tanggung jawab pemerintah dalam memajukan negaranya.

Undang-Undang nasional nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan pendidikan diadakan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia. Usaha sadar yang dimaksudkan merupakan sebuah cara secara nyata seperti sekolah, baik sekolah formal maupun non formal.

Pendidikan ditujukan tidak hanya untuk mengembangkan potensi diri tetapi juga memperbaiki perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses untuk mengubah tata laku dan sikap seseorang maupun kelompok dengan upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam mengembangkan potensi diri dan menerapkan sistem pendidikan, pemerintah membangun sebuah lembaga pendidikan. Sekolah menjadi salah satu wadah atau lembaga yang didirikan pemerintah untuk melaksanakan serta menerapkan sistem pendidikan. Sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai lembaga yang menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri dan perilaku bagi para penerus bangsa. Pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 17 dan pasal 18 disebutkan lembaga pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan Pendidikan Menengah

Berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliya (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional karena adanya tenaga kerja yang terjun langsung didalam proses pembelajaran. Tenaga kerja yang berkerja secara langsung,yakni guru. Guru dianggap sebagai ujung tombak dari pendidikan. Guru harus mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru diharuskan mampu mengikuti kebutuhan dan perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Kemajuan ilmu dan teknologi membuat guru harus mampu mengikuti dan menggunakan teknologi dengan baik.

Semakin pesat dan cepat perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, membuat setiap negara mencari sistem terbaik dan dengan di dukung teknologi terbaru. Di Indonesia sendiri kurikulum sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang akan diperbaharui untuk mendukung sistem pendidikan yang lebih baik. Diterapkannya kurikulum 2013 membuat guru tidak lagi sebagai pusat dari pembelajaran, tetapi siswa itu sendiri sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga masih harus merencanakan pembelajaran dan memberikan penilaian kepada siswa. Peran guru yang sangat penting sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Guru berperan tidak hanya untuk mendidik dan mengajar siswa tetapi juga berperan untuk membentuk karakteristik siswa.

Karakteristik siswa dapat dibangun sejak usia dini, karakter tersebut tidak akan mudah berubah saat siswa tumbuh dewasa. Pendidikan karakter sejak dini dapat menjadi pondasi untuk siswa kedepannya. Menurut Kemendikbud terdapat delapan belas karakter yang harus dimiliki siswa. Dari banyaknya karakter yang harus dimiliki siswa, sikap demokratis merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Banyaknya perbedaan latar belakang setiap siswa menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk guru.

Guru dapat membangun sebuah sikap dan karakter kepada siswa agar siswa mampu untuk menghadapi perbedaan yang ada di kelas. Banyaknya masalah yang terjadi diantara siswa dapat diselesaikan dengan cara bijak. Sikap demokratis dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai satu sama lainnya. Sikap demokratis juga dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan baik dalam kelas maupun kegiatan sekolah. Sikap demokratis juga mendorong siswa untuk rasa

tanggung jawab, memiliki rasa nasionalisme kepada bangsa dan memecahkan masalah dengan cara musyawarah.

Sikap demokratis yang ditanamkan sejak dini akan membantu siswa untuk lebih menghargai dan mendengarkan orang lain. Sikap demokratis dapat membantu siswa untuk selalu menggunakan akal sehat dalam bertindak dan tidak menggunakan cara kekerasan. Masalah yang dapat dijadikan contoh yakni jika terjadi perbedaan pendapat saat memilih ketua kelas atau adanya perbedaan pendapat antarteman saat diskusi kelompok sedang berlangsung, disini guru dapat menjadi penengah dan membantu siswa untuk mencapai sebuah kesepakatan. Siswa juga akan diminta untuk berpikir ulang mengenai kandidat ketua kelas yang layak dan memberikan dukungan. Guru juga harus mampu adil, dimana guru mendengarkan setiap pendapat siswa.

Tidak semua siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka secara bebas. Terdapat juga berapa siswa yang masih ragu dan malu untuk mengutarakan pendapat mereka. Di sinilah guru dapat berperan untuk membantu siswa mau untuk mengungkapkan pendapat mereka. Sering sekali di beberapa media baik elektronik maupun cetak yang menginfokan siswa yang melakukan tawuran. Siswa yang melakukan tawuran atau perkelahian baik lingkungan sekolah ataupun luar sekolah juga menjadi suatu contoh dari kurangnya sikap demokrasi dikarenakan siswa belum mampu menyelesaikan masalah secara bersama atau musyawarah, siswa lebih cenderung mengikuti ego mereka dan seolah ingin dianggap hebat. Dapat diambil contoh anak SD kelas 6 yang menuduh temannya, pelaku menuduh korban mengambil buku miliknya dan terjadilah perkelahian. (Ghani, 2018 dalam detik.com). Perkelahian terjadi didasarkan pada kesalahan pada komunikasi yang membuat kesalahpahaman. Apabila masalah diselesaikan secara musyawarah, siswa mendengarkan pendapat temannya akan tercapai jalan keluar yang berbeda.

Sikap demokratis tidak bisa diajarkan dalam waktu yang singkat. Memerlukan banyak waktu sampai siswa memahami arti demokrasi dan merepkanckannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru menjadi salah satu poin penting anak mampu memahami demokrasi. Berbagai macam karakter yang dimiliki siswa dapat diarahkan menjadi lebih baik oleh guru. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga masukan dan motivasi kepada siswa. Semakin canggih dan banyaknya teknologi membuat siswa mampu menyerap berbagai informasi baik atau buruk. Banyak siswa dengan mudah menonton video-video mengenai kekerasan ataupun

tawuran. Siswa bisa menirukanapa yang mereka tonton dikehidupan sehari-hari, untuk itu guru harus mampu memberikan arahan yang benar kepada siswa.

Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan karakteristik-karakteristik sesuai dengan yang dijabarkan Kemendikbud. Salah satu karakteristik yang harus ditumbuhkan, yakni sikap demokratis, dalam diri siswa agar siswa lebih dapat menghargai sesama dan berperan aktif. Sehubungan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan mengambil judul "Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Demokratis di Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01".

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah indentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih terdapat siswa yang tidak berperan aktif dan tidak mengeluarkan pendapat mereka.
2. Terdapat siswa yang memaksakan pendapat mereka dan tidak menghargai pendapat siswa lainnya.
3. Belum diketahui secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan demokrasi di kelas 5C SDN Jelambar baru 01.

1.3. Fokus penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Demokratis di Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01.

1.4. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sikap demokratis siswa di Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01?
2. Bagaimanakah penerapan demokrasi yang adadi Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan sikap demoratis di Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01?
4. Apa saja hambatan atau kendala yang terjadi di Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01?

1.5. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Kelas dalam Upaya Menanamkan Sikap Demokratis di Kelas 5 SDN Jelambar Baru 01.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua macam, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan mengenai demokrasi yang dapat digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Memberikan pengetahuan mengenai pelaksanaan demokrasi yang dapat diterapkan guru dalam kelas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru
 - 1) Mampu menerapkan sikap demokratis kepada siswa agar siswa mampu untuk mengutarakan pendapat dan menghargai orang lain.
 - 2) Menambah pengalaman guru dalam mengajarkan siswa sikap demokratis.
 - 3) Memberikan contoh secara nyata sikap demokratis saat pembelajaran berlangsung kepada siswa.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru mengenai sikap demokratis dan contoh-contohnya.

- b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.